

STUDI KELOMPOK SOSIAL PADA SISWA SMA NEGERI 6 PEKANBARU

Oleh: Novia Fadliyanti

Email: noviafadliyanti@gmail.com

Dosen Pembimbing: Dr.H. Yoserizal, M.Si

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Program Studi Sosiologi FISIP Universitas Riau

Kampus bina widya jl. H.R. Soebrantas Km 12. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru
28293 telp/fax. 0761-63277

ABSTRACT

Social group is a collection of people who have a common awareness and membership will interact with each other. Social group or entity in the form of a set of people who live together, because of the relationship between them. The other concerns the relationship between the reciprocal relationship of mutual influence and also an awareness to help each other. Social groups can be formed by various groups, including social groups among students. The purpose of this study is (1) to explain the emergence of social groups on the student, (2) to explain the process of formation of social groups on students. Students are teenagers aged 15 to 19 years, which at that age is a time for someone to show his identity by showing works on attitude. The method used qualitative and researchers take sampling using the snowball method and researchers gain of respondents were 52 students who form a social group. Types of groups that exist in schools varied, depending on the differences between students who are in school, there are based on a common vision, recreational interests, and in support of access such as vehicles, communication devices including mobile phones and smartphones and facilities including textbooks, sports fields, sports equipment and art tools. Factors common vision, recreational interests, and in support of access is an important factor in the formation of the group.

Keywords: *Social Group, Students*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa mempunyai naluri yang kuat untuk dapat hidup bersama. Apabila dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya, manusia tidak akan mungkin hidup sendiri. Dimana setiap manusia atau

individu mempunyai ketergantungan satu sama lainnya. Ketergantungan tersebut dapat diwujudkan dalam interaksi sosial yang merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang

perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya. Kelompok sosial merupakan kumpulan manusia yang saling hidup bersama dan menjalani saling ketergantungan dengan sadar dan tolong menolong.

Kelompok sosial adalah kumpulan orang yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi. Dengan interaksi sehari-hari kita dapat menerapkan suatu gagasan mengenai kelompok sosial tanpa perlu menjelaskan apa yang kita maksud, oleh karena itu kelompok sosial membantu memahami, mengapa mereka melakukan, apakah yang mereka lakukan bermakna bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Namun gagasan kelompok sosial tidak hanya terlihat pada bentuk-bentuk interaksi, tetapi istilah ini menunjukkan pola perilaku individu yang mempunyai pilihan meski mereka mempunyai sumber daya yang sama.

Salah satu fenomena yang menarik dikota pekanbaru adalah arena itu cenderung meremehkannya. Akibatnya siswa merapatkan dirinya dengan kelompoknya yang memberikan kekuatan kepadanya untuk membebaskan diri dari pengawasan sekolah, selain itu sarana dan prasarana sekolah yang kurang lengkap membuat kelompok-kelompok sering harus menyediakan

adanya kelompok-kelompok sosial dikalangan siswa yang ada dilingkungan SMAN 6 Pekanbaru, karena siswa adalah remaja yang berusia 15 hingga 19 tahun, di mana pada usia tersebut adalah masa seseorang untuk menunjukkan identitas dirinya dengan memperlihatkan perbuatan pada sikap diantaranya berbicara, cara berpakaian dan adanya rasa menyukai lawan jenis dengan meneliti kelompok sosial dapat dibuktikan bahwa perbedaan seperti ras, agama, jenis kelamin, dan status ekonomi tidak menjadi alasan bagi siswa untuk bersatu, bersahabat, bekerjasama guna mencapai tujuan bersama. Bentuk-bentuk kelompok siswa di SMAN 6 Pekanbaru beraneka ragam. Ada terbentuk kelompok berdasarkan minat atau kegemaran, bakat atau karena memang kebutuhan. Ada kelompok elite yang terdiri dari anak-anak orang kaya, ada juga kelompok orang rendahan yang berasal dari keluarga yang tak berpendidikan yang kelakuannya berbeda dan tidak dapat diterima dengan baik oleh siswa lain, namun orang luar khususnya guru sering tidak memahami makna kelompok bagi anggota-angotanya dan

fasilitas sendiri dalam menjalankan aktifitas kelompoknya.

Keberadaan kelompok sosial dialangan siswa dapat diketahui dengan melihat tingkat keakraban siswa yang satu dengan yang lain di antaranya sering tidaknya bermain bersama. Bercakap-cakap serta merencanakan dan melakukan kegiatan yang sama di dalam

maupun diluar sekolah. Selain itu untuk mengetahui keberadaan

Kelompok juga menggunakan struktur sosial dalam anggota kelompok kebanyakan termasuk golongan sosial yang sama tingkatnya. Maka kelompok menunjukkan stratifikasi sosial yang terdapat dalam masyarakat tempat sekolah tersebut. Siswa-siswa pada umumnya memilih sebagai teman sekelompok anak dari golongan sosial yang sama atau yang lebih sedikit tingkatannya. Anak-anak dari golongan sosial rendah kurang dipilih sebagai teman sekelompok. Tidak hanya pengelompokan yang tak formal tetapi terdapat pula perkumpulan yang mempunyai pengurus. Perkumpulan utama disekolah ini ialah OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) yang dapat meliputi beberapa seksi seperti seksi kesenian, jasmani dan rohani, seksi politik, dan sebagainya para siswa yang mempunyai hobi tertentu dapat bernaung dibawah OSIS.

TINJAUAN PUSTAKA

Kelompok Sosial

Kelompok sosial atau sosial group adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, karena adanya hubungan di antara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling menolong (Soejono Soekanto, 2006:104).

Remaja

Masa remaja disebut sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa (Kartini

kelompok sosial dapat menggunakan jasa informan guru atau ketua kelas. Kartono, 1990: 148). Remaja adalah individu yang sedang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan ditandai dengan perkembangan yang sangat cepat dari aspek fisik, psikis dan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian di lakukan di SMA Negeri 6 Pekanbaru. Peneliti mengambil penarikan sampel dengan menggunakan metode snow ball dan peneliti memperoleh responden sebanyak 52 siswa yang membentuk kelompok sosial. Adapun tehnik yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data sekunder. Analisis data menggunakan metode kualitatif yang di kemukakan berdasarkan hasil observasi dilapangan.

GAMBARAN UMUM

SMA Negeri 6 Pekanbaru yang terletak Jalan Bambu Kuning no 28 yang berada di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Jumlah siswa SMA Negeri 6 Pekanbaru keseluruhannya adalah 986 orang. Jumlah guru dan karyawan SMA Negeri 6 Pekanbaru keseluruhannya adalah 68 orang. SMA Negeri 6 Pekanbaru memiliki sarana dan prasarana diantaranya labor IPA (fisika, kimia, biologi), ruang untuk kegiatan siswa seperti ruang musik, ruang seni kreatifitas siswa, ruang rohis, ruang uks, perpustakaan, dan komputer.

Kegiatan akademik dan non akademik SMA Negeri 6 Pekanbaru mengikuti berbagai lomba baik tingkat kota, provinsi maupun nasional. Mata pelajaran yang diajarkan di SMA Negeri 6 Pekanbaru antara lain Bahasa Indonesia, Matematika, IPA (Fisika, Biologi, Kimia), IPS (Sejarah, Geografi, Sosiologi, Ekonomi, Antropologi, Tata Negara), Penjas, Pendidikan Agama, Bahasa Inggris, dan Seni Budaya.

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Karakteristik responden yang berkaitan dengan munculnya kelompok pada siswa. Adapun identitas responden yang akan dibahas disini terlihat dari kriteria yang didapat dari hasil penelitian lapangan di SMAN 6 Pekanbaru seperti usia, jenis kelamin, agama, suku, minat/kegemaran, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua dan tingkat pendapatan orang tua.

FAKTOR MUNCULNYA KELOMPOK SOSIAL PADA SISWA SMA NEGERI 6 PEKANBARU

Munculnya kelompok sosial adanya pengaruh tingkat kedekatan, memiliki kesamaan visi dan misi serta di dukung adanya akses, terhadap keterlibatan seseorang dalam sebuah kelompok tidak bisa diukur, kita membentuk kelompok bermain dengan orang-orang disekitar kita, kita bergabung dengan kelompok kegiatan sosial lokal. Kedekatan fisik, memiliki kesamaan visi dan misi serta di dukung adanya akses meningkatkan peluang interaksi dan bentuk kegiatan bersama yang memungkinkan

terbentuknya kelompok sosial. Adapun kelompok sosial SMAN 6 Pekanbaru adalah kelompok belajar, kelompok kesenian, kelompok olahraga dan kelompok *elite*. Kelompok belajar terdiri dari kelompok belajar fisika, kimia, biologi, dan matematika pada kelompok belajar responden responden banyak yang memiliki kesamaan visi, misi dan di dukung adanya akses untuk belajar kimia. Kelompok kesenian terdiri dari seni tari, seni musik dan seni teater pada kelompok kesenian responden banyak yang memiliki kesamaan visi, misi dan di dukung adanya akses pada seni musik. Kelompok olah raga terdiri dari olahraga basket, bola voli, dan futsal responden banyak yang memiliki kesamaan visi, misi dan di dukung adanya akses pada olahraga basket sedangkan kelompok elite terdiri dari kelompok gaul, mode dan balapan responden banyak yang memiliki kesamaan visi, misi dan di dukung adanya akses adalah kelompok gaul. Jadi Kedekatan fisik, memiliki kesamaan visi dan misi serta di dukung adanya akses merupakan faktor munculnya kelompok sosial.

PROSES TERBENTUKNYA KELOMPOK SOSIAL PADA SISWA SMA NEGERI 6 PEKANBARU

Pengelompokkan mudah terjadi disekolah. Suatu kelompok terbentuk apabila dua orang atau lebih yang saling merasa persahabatan yang akrab dank arena itu banyak bermain bersama, sering bercakap-cakap, merencanakan dan melakukan kegiatan yang sama

didalam maupun diluar sekolah. Mereka saling merasakan apa yang dialami oleh seorang anggota kelompoknya dan saling mengungkapkan apa yang tekandung dalam batinnya termasuk apa yang dirahasiakan dari orang lain, seperti hubungan dengan orang tua atau dengan jenis kelamin lain dan kesulitan-kesulitan pribadinya. Hubungan antar anggota kelompok siswa dapat dipererat melalui percakapan telepon, jadi termasuk golongan sosial tertentu. Bentuk-bentuk kelompok yang mungkin timbul di sekolah beraneka ragam, bergantung pada perbedaan siswa yang terdapat di sekolah tersebut. Ada kemungkinan terbentuk berdasarkan kesamaan hobi atau kegemaran, kesamaan visi dan misi , didukung adanya akses, ada juga berdasarkan minat pada pelajaran serta kelompok yang didasarkan pada status ekonomi keluarga. Adapun kelompok sosial SMAN 6 Pekanbaru adalah kelompok belajar, kelompok kesenian, kelompok olahraga dan kelompok *elite*. Awalnya terbentuk kelompok belajar adalah adanya keinginan atau ide dari salah seorang siswa yang kemudian menyampaikannya kepada siswa lain khususnya siswa yang satu kelas dengannya. Proses terbentuknya kelompok kesenian berawal dari pertemanan antara satu siswa dengan siswa lain yang sama berminat dan memiliki bakat seni, kemudian menunjukkan kemampuan masing-masing di antaranya suara yang bagus, kelincahan melakukan gerakan tari dan kemampuan berakting. Kelompok ini terbentuk karena pertemuan beberapa orang yang

berminat pada olahraga. Pertemuan ini terjadi dilapangan olahraga diantaranya dilapangan basket, akan tetapi ada juga pertemuan dan perkenalan terjadi di kantin sekolah. Masing-masing siswa saling berteoritis tentang hal-hal yang berkaitan dengan olahraga dan keinginan atau cita-citanya atlet terkenal. Kelompok elite terdiri atas anak-anak orang kaya atau yang menunjukkan kepribadian tinggi. Kelompok elite terdiri dari kelompok gaul, kelompok mode dan kelompok balapan. Kelompok ini terbentuk karena adanya pertemuan antara 2 atau lebih siswa yang saling kenal mengenal,. Pada kelompok elite tidak ada kegiatan yang terjadwal kecuali pada kelompok balapan yang menetapkan latihan sesuai waktu dan kesempatan yang dimiliki masing-masing anggota dan tidak memiliki ketua, hanya ada salah seorang yang cukup disegani, ini dikarenakan kekayaan, prestasi dan tingkat kepopulerannya yang lebih tinggi dibandingkan dengan anggota yang lain.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis uraikan maka penulis menyimpulkan Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya kelompok sosial dan proses terbentuknya kelompok sosial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis kelompok yang ada disekolah beraneka ragam, tergantung pada perbedaan antar siswa yang terdapat di sekolah itu, ada yang berdasarkan kesamaan visi, kesamaan hobi, dan di dukung adanya akses

seperti kendaraan, alat komunikasi diantaranya handphone dan smartphone serta sarana dan prasarana diantaranya buku pelajaran, lapangan olahraga, alat olah raga dan alat kesenian.

2. Faktor kesamaan karakteristik anggota adalah faktor yang cukup penting dalam pembentukan kelompok. Kesamaan yang di maksud adalah kesamaan kesamaan visi, kesamaan hobi, dan di dukung adanya akses seperti kendaraan, alat komunikasi diantaranya handphone dan smartphone serta sarana dan prasarana diantaranya buku pelajaran, lapangan olahraga, alat olah raga, alat kesenian, dan karakteristik gaya hidup dan gaya bicara pada kelompok tertentu sehingga muncul kelompok yang dinamakan kelompok belajar, kelompok kesenian, kelompok olahraga, dan kelompok elite.

Saran

1. Tiap sekolah perlu memperlihatkan hubungan antar siswa dan antar kelompok, terlebih-lebih jika terdapat di dalamnya apa yang dianggap golongan minoritas.
2. Sekolah hendaknya memperhatikan sarana dan prasarana guna memudahkan kelompok sosial menjalankan aktivitasnya seperti menambah fasilitas olahraga dan fasilitas kesenian yang perlu ditingkatkan.
3. Diharapkan guru dapat mengidentifikasi pemimpin-pemimpin di kalangan siswa. Bila mereka mempunyai sikap

yang toleran maka mereka dapat mempengaruhi sikap siswa lain kearah toleransi yang lebih besar. Guru dapat memobilasi tenaga-tenaga ini untuk memupuk sikap yang sehat di kalangan siswa.

4. Apabila terjadi masalah dalam kelompok sebaiknya diselesaikan bersama dengan tidak saling menyalahkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Depok: Galia Indonesia.
- Gunawan, Ari. 1991. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Horton, Paul B dan Hunt, Chester L. 1984. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Jhon Scott Dan Iman Santosa. 2011. *Sosiologi The Key Concepts*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Mansyurdin, T. 1994. *Sosiologi (Suatu Engenalan Awal, Kelompok Studi Hukum Dan Masyarakat)*. Fakultas Hukum Usu
- Muslimin. 2002. *Metode Penelitian Dibiidang Sosial*. Jakarta: Bayu Media
- Narwoko, Dwi J, dkk. 2004. *Sosiologi Teks Dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Paul B. Horton Dan Chester L. Hunt. *Sosiologi, Jilid 2 Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Soejono Soekanto, 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sunarto, Kamanto. 1993. *Pengantar Sosiologi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- S.Nasution. 1983. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Jemmers Suryabarata, Sumadi.1991. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV Rajawali.
- Syani, Abdul. 2002. *Sosiologi Sistematis Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- SyahrialSyarbaini, Rusdiyanta, 2009. *Dasar-dasarSosiologi*.Yogyakarta: Cetakan Pertama. Graha Ilmu.
- Usman, Sunyato. 2004. *Sosiologi Sejarah dan Metodologi*. Yogyakarta: Cired.
- Usman, Husaini Dan Akbar, Purnomo Setiady, 2009.*Metode Penelitian Sosial, edisi kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Skripsi :**
- Dewi Purnama Ningsih. *Pembentukan Kelompok-Kelompok Sosial Dikalangan Siswa SMA Negeri 12 Pekanbaru*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Pekanbaru. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau. 2007.
- Nur Aminah Fitri. *Gaya Hidup Remaja Balapan Liar (Studi Kelompok Sosial Di Kawasan Jalan Raya Terminal Bandarraya Payung Sekaki Kota Pekanbaru)*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Pekanbaru. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. 2012.
- Website :**
- Tiara Cita, Suhaidi,Yasnita Yasin, (2013). Pengaruh Solidaritas Kelompok Sosial Terhadap Perilaku Agresi Siswa Kelas XI SMA Negeri 85 Jakarta. [online] Tersedia di <http://skripsippknunj.com/wp-content/uploads/2013/06/Pengaruh-Solidaritas-Kelompok-Sosial-Terhadap-Perilaku-Agresi-Siswa-Kelas-XI-SMA-Negeri-85-Jakarta1.pdf>, pada: 5 Januari 2015, 8.00
- Rita Shinta (2011). Hubungan Antar Penerimaan Sosial Kelompok Kelas Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas I SLTP XXX Jakarta. [online] Tersedia di <http://journal.uad.ac.id/index.php/HUMANITAS/article/download/328/218>, pada 7 Januari 2015, 20.30
- Irvan Usman (2013). Kepribadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah Dan Perilaku Bullying. [online] Tersedia di <http://journal.ui.ac.id/index.php/jki/article/download/1256/1161>, pada: 10 Januari 2015, 15.00
- <http://rachmatfatahillah.blogspot.com/2001/12/kelompok-sosial-psikologi-sosial.html?m=1> pada:11 Januari 2015. 21.00
- <http://muhaimin-mz.blogspot.com/2012/05/kelompok-sosial-dan-proses-pembentukan.html?m=1> pada: 15 Januari 2015. 11.00
- <http://fathwincha.blogspot.com/2013/01/fenomena-geng-remaja-dan-penyimpangan.html?m=1> pada: 19 Januari 2015. 14.00
- <http://www.anneahira.com/pengertian-minat.htm> pada: 8 Februari 2015. 9.00
- <http://www.apapengertianahli.com/2014/10/pengertian-visi-misi-apaitu-visi-misi.html?m=1> pada: 8 Februari 2015. 9.00

